

ABSTRACT

Margareth Aritonang (2007), **A Re-Examination that Female Antagonists are Representations of Misogyny in C. S Lewis's *The Chronicles of Narnia***, Yogyakarta: English Letters Study Programme, Sanata Dharma University.

This thesis examines the portrayal of female antagonists in the seven books of C. S Lewis's *The Chronicles of Narnia* which is assumed as the representations of Misogyny or of hatred towards women. Many critics have undertaken research on the 'negative' depiction of female characters in the chronicles, and make the assumption that either the novels or Lewis as the writer is misogynist.

This thesis focuses on the portrayal of the female antagonists in the novels and their literary allusions. The examination is done by analyzing each of the females who are considered antagonists in the novels according to their chronological appearance. Portrayal of several male antagonists who are considered major characters is also provided in scrutinizing the textual balance of depiction of antagonist characters, both female and male. The examination later continues by examining literary allusions from other works of literature which are found within the female antagonists in the chronicles. Finally it addresses the images of women from the Bible which has been inspiring numbers of literary works, including the Narnian chronicles. An intertextual approach is used to analyze these novels. This approach helps the writer to re examine the resemblances between literary figures in dealing with certain references they reproduce.

At the end of the analysis, it is concluded that the misogynistic accusation leveled at Lewis and his works is still unproven, and therefore is worth re-evaluating. This is due to the number of literary allusions recycled in the Narnian antagonists. The similarity of the female antagonists to other literary figures is not subjective since such allusions are inherited from so-called socio historical interpretations that have passed from generation to generation. The presence of the male antagonists strengthens the need to examine the assumption. There is also no clear and objective fact from Lewis' life to support the claim that he is a misogynist since his life ended with marriage to Joy Davidman whose death later provoked his deepest agony at losing his beloved one as reflected in his *The Grief Observed*.

ABSTRAK

Margareth Aritonang (2007), **A Re-Examination that Female Antagonists are Representations of Misogyny in C. S Lewis's *The Chronicles of Narnia***, Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menguji ulang penggambaran karakter antagonis perempuan yang ada dalam ketujuh novel *The Chronicles of Narnia* karya C. S Lewis yang diasumsikan sebagai representasi 'misogyny' atau kebencian terhadap perempuan. Sejumlah kritikus telah melakukan penelitian yang menyangkut penggambaran negatif karakter-karakter perempuan yang ada di ketujuh seri Narnia dan mengambil kesimpulan bahwa novel-novel tersebut maupun C. S Lewis sebagai penulisnya memaparkan nilai-nilai kebencian terhadap perempuan.

Skripsi ini berfokus pada cara penggambaran karakter antagonis perempuan dalam novel Narnia dan juga sejumlah figur sastra yang mereka gaungkan, Pengujian dilakukan dengan menganalisa setiap karakter perempuan yang dianggap antagonis sesuai dengan kemunculan mereka dalam kronologi cerita. Penggambaran beberapa karakter laki-laki juga disertakan untuk menganalisa keseimbangan penggambaran karakter yang dianggap antagonis, baik perempuan maupun laki-laki. Penelitian dilanjutkan dengan menganalisa gaungan sastra yang ter-reproduksi lewat karakter perempuan dalam novel-novel Narnia yang akan menunjukkan imej-imej perempuan dari Alkitab yang diduga menjadi sumber yang banyak menginspirasi sejumlah karya sastra, termasuk novel-novel Narnia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intertekstual. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk meneliti kemiripan-kemiripan diantara figur-figur yang ada dalam karya Lewis dan gaungannya.

Pada akhirnya disimpulkan bahwa anggapan kalau Lewis maupun novel Narnianya membenci perempuan tidaklah terbukti dan karenanya perlu untuk diuji kembali. Hal ini berhubungan dengan sejumlah karakter perempuan dari karya sastra yang sudah ada yang diproduksi ulang lewat karakter antagonis perempuan dalam Narnia. Kemiripan yang ada antara karakter-karakter perempuan dalam Narnia dan karakter lain dalam karya yang ada sebelumnya menunjukkan bahwa penggambaran karakter-karakter tersebut tidaklah subjektif karena mereka merupakan warisan dari hasil interpretasi masyarakat yang sudah diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adanya karakter antagonis laki-laki dalam novel Narnia semakin menguatkan akan perlunya pengujian ulang menyangkut masalah 'misogyny' yang dituduhkan kepada Lewis dan karyanya. Dan juga tidak ditemukan adanya fakta dalam hidup Lewis pribadi yang memungkinkan anggapan bahwa dia seorang 'misogynist' atau pembenci perempuan karena pada kenyataannya Lewis menikah dengan Joy Davidman yang kematiannya membuat Lewis sangat menderita. Penderitaan akan kehilangan orang yang dicintainya ini tertuang dalam karyanya yang berjudul *The Grief Observed*.